

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V diuraikan simpulan kecenderungan religiusitas siswa kelas XI, perbandingan kecenderungan religiusitas siswa kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis, implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling, serta rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan kecenderungan religiusitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Siswa memiliki kemampuan tinggi pada seluruh dimensi religiusitas. Hasil uji beda dengan *Mann-Whitney test* menunjukkan asymp sig.(2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kecenderungan religiusitas siswa kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis memiliki kemampuan lebih tinggi dalam seluruh dimensi meski pun tidak jauh berbeda karena sama-sama berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan signifikan pada indikator berpuasa dan minat terhadap kegiatan keagamaan dalam dimensi praktik agama (ritualistik). Siswa kelas XI yang mengikuti Rohis lebih mampu menahan diri dan menyadari manfaat berpuasa serta berminat terhadap kegiatan keagamaan dibandingkan dengan siswa kelas XI yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

5.2 Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling

Nilai-nilai religius dalam bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat diperhatikan. Depdiknas (2003, hlm.85) menyatakan bimbingan konseling merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Dari pemaparan Depdiknas tahun 2003 mengenai bimbingan dan konseling diketahui tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membentuk pribadi yang religius, karena pada hakikatnya

kompetensi religius merupakan salah satu tugas perkembangan. Agustin (dalam Yustiana, 2013,hlm.33) menyatakan dimensi religiusitas dalam bimbingan dan

konseling membantu mengembangkan fitrah manusia khusus jasmani mau pun rohani yang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku yang terwujud dalam bentuk kepribadian.

Menurut beberapa penelitian, bimbingan keagamaan efektif untuk meningkatkan religiusitas siswa (Safitri & Hassan, 2017, hlm 22; Rahmawati, 2017; hlm. 19). Bimbingan keagamaan merupakan layanan bimbingan yang diberikan oleh Guru BK / konselor agar kehidupan siswa senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Layanan dasar dan dukungan sistem merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam bimbingan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara siswa kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis terdapat pada indikator berpuasa dan minat mengikuti kegiatan keagamaan. Layanan dasar yang diberikan dapat berupa materi esensi berpuasa.

Selain melalui layanan dasar, Guru Bimbingan Konseling dapat bekerjasama dengan Pembina ekstrakurikuler Rohis maupun guru PAI dalam menambah minat siswa terhadap kegiatan keagamaan seperti membuat program kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kebiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah, seperti adanya kajian yang memberikan materi keagamaan rutin setiap minggu, perlombaan pada bidang keagamaan seperti membaca Al quran, kaligrafi, adzan dsb. sehingga bukan hanya siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islami yang mengikuti kegiatan keagamaan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Guru BK / Konselor Sekolah

Guru BK diharapkan, mampu memberikan layanan yang sesuai untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui bimbingan keagamaan baik berupa layanan dasar klasikal dan bimbingan kelompok. Selain itu, guru BK juga berkolaborasi dengan pembina ekstrakurikuler Rohis guna menciptakan kegiatan yang mampu menambah minat serta mengembangkan religiusitas siswa baik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai religiusitas secara menyeluruh tidak hanya pada siswa yang beragama Muslim. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan membandingkan kecenderungan religiusitas dilihat dari faktor jenis kelamin, tingkatan usia, jurusan dan lain-lain, serta merancang layanan untuk mengembangkan religiusitas siswa.